

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komoditas perkebunan paling populer, kopi berkontribusi besar pada perekonomian nasional, antara lain sebagai sumber devisa, pendapatan petani, penyedia lapangan kerja, dan pendorong pertumbuhan agrobisnis, agroindustri, dan wilayah (Siasani et al., 2023). Masyarakat Indonesia sangat menyukai minuman kopi, yang telah menjadi rutinitas konsumsi. Budaya mengonsumsi kopi telah tertanam dalam kehidupan dan menjadi bagian dari gaya hidup, karena kopi diyakini dapat membantu meredakan kelelahan akibat padatnya rutinitas harian. Minuman ini dinikmati oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda. Pada sekitar tahun 1969, masyarakat Indonesia umumnya menikmati kopi dalam bentuk kopi tubruk, yaitu seduhan langsung kopi bubuk tanpa alat bantu *modern*, yang banyak diujakan di warung-warung dengan harga terjangkau. Seiring dengan kemajuan zaman, metode penyajian kopi pun mengalami perkembangan signifikan. Kini, hadir berbagai kedai kopi *modern* yang menyajikan kopi dengan teknik penyeduhan menggunakan mesin otomatis serta sentuhan estetika seperti *latte art*. Harga yang ditawarkan di kedai kopi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan warung kopi tradisional, seiring dengan perbedaan konsep layanan dan suasana yang ditawarkan. Dorongan terhadap aksesibilitas yang lebih cepat, fleksibel, dan ekonomis telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sektor industri kopi salah satunya adalah kemunculan model bisnis kopi keliling sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut (Kurniawan & Madiistriyanto, 2023).

Data dari Statistik Kopi Indonesia 2023, produksi kopi nasional menunjukkan potensi yang besar, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2023. Total produksi kopi Indonesia tercatat mencapai 758.725 ton, dengan sebagian besar berasal dari perkebunan rakyat yang berkontribusi sebesar 99,56% dari total produksi. Provinsi seperti Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Timur berperan penting dalam mendukung keberlanjutan produksi kopi di Indonesia, dengan Sumatera Selatan menyumbang 27,32% dari total produksi nasional. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor kopi di Indonesia memiliki landasan yang kuat, dan

peluang pasar untuk konsumsi kopi keliling, terutama di kalangan mahasiswa, terus berkembang seiring dengan keberagaman dan ketersediaan kopi berkualitas dari berbagai daerah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan data dari katadata.co.id industri kopi keliling di Indonesia menunjukkan fenomena yang menarik, di mana berbagai startup kopi berusaha memperluas pasar dengan membuka gerai-gerai gerobak keliling. Sebagai contoh, Jago Coffee memiliki lebih dari 300 armada sejak 2020, dengan harga jual berkisar antara Rp8.000-Rp12.000 per gelas, menawarkan 4 varian kopi dan 4 non-kopi. Rindu Mu, yang didirikan pada 2023, memiliki lebih dari 40 armada dengan harga jual serupa dan menawarkan 5 varian kopi serta 3 non-kopi. Sejuta Jiwa, yang juga berkembang sejak 2023 dengan lebih dari 50 armada, menjual kopi dengan harga Rp8.000-Rp10.000 per gelas dan menyediakan 3 varian kopi serta 5 non-kopi. Haus, yang telah beroperasi sejak 2023 dengan lebih dari 500 armada, menawarkan harga jual yang bervariasi antara Rp5.000-Rp15.000 per gelas, dengan dominasi produk non-kopi (5 varian non-kopi dan 1 varian kopi). Fenomena ini menunjukkan bagaimana startup kopi keliling berinovasi untuk menjangkau konsumen dengan harga terjangkau dan beragam pilihan produk, serta didukung oleh berbagai investor yang semakin memperkuat daya saing mereka di pasar (Pratama, 2025).

Kotler and Keller (2016), menggambarkan keputusan pembelian sebagai proses dimana pembeli mengenali kebutuhannya, dan akhirnya membuat keputusan dan mengevaluasi pengalaman setelah membeli. Proses ini dapat berkaitan dengan beberapa aspek yaitu aspek pribadi, budaya, sosial, dan psikologi. Dalam konteks mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus seperti Universitas Negeri Jakarta (UNJ), keputusan pembelian konsumsi kopi keliling dapat berkaitan dengan aspek tersebut. Kehadiran kopi keliling kini menjadi alternatif yang diminati oleh mahasiswa, terutama dari kalangan generasi Z yang cenderung menyukai segala sesuatu yang serba praktis dan efisien. Dalam konteks meningkatnya tren konsumsi kopi, layanan ini menawarkan solusi yang lebih efisien baik dari segi biaya maupun waktu dibandingkan kedai kopi tradisional. Lokasi yang strategis dan kemudahan akses menjadi aspek utama yang mendorong keputusan pembelian kopi keliling di kalangan mahasiswa (Septiani et al., 2024)

Selain itu, aspek sosial dan budaya juga memainkan peran penting. Mahasiswa sering kali memilih produk berdasarkan tren sosial yang berkembang, di mana kopi keliling menjadi bagian dari gaya hidup yang dinamis dan modern. Banyak mahasiswa yang merasa tertarik untuk mengikuti tren ini karena merasa bahwa kopi keliling mencerminkan identitas sosial mereka, sekaligus menyajikan pengalaman lebih akrab dan praktis (Chou et al., 2020). Selain aspek harga dan kualitas, aspek kenyamanan dan interaksi sosial juga berperan dalam keputusan pembelian. Interaksi antara penjual dan pembeli kopi keliling yang lebih ramah dan personal menjadi daya tarik tersendiri, memberikan pengalaman positif yang lebih mendalam dibandingkan dengan kedai kopi tetap (Castillo & Del Río, 2023). Peran media sosial, seperti Instagram dan Tik Tok terhadap pilihan mahasiswa, seperti unggahan teman atau figur publik sering kali mendorong mereka untuk mencoba kopi keliling (Septiani et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kopi keliling mampu menarik perhatian mahasiswa sebagai konsumen yang membutuhkan kopi untuk menunjang aktivitas mereka. Dengan produktivitas dan kegiatan yang dilakukan, mahasiswa tertarik pada kemudahan dan harga terjangkau. Mereka dapat menikmati kopi berkualitas dengan cepat tanpa perlu meluangkan waktu khusus untuk pergi ke kedai.. Hal ini ditunjukkan oleh preferensi mereka terhadap berbagai produk dan layanan termasuk minuman seperti kopi (Wardani et al., 2022). Dengan adanya perubahan pola mengonsumsi kopi yang lebih praktis dan fleksibel maka muncul fenomena kopi keliling.

Kopi sering dipilih oleh mahasiswa sebagai teman belajar, khususnya saat menghadapi tugas dengan *deadline* waktu. Kandungan kafein di dalam kopi berfungsi sebagai stimulan sistem saraf pusat yang mampu mempercepat kerja jantung serta melebarkan pembuluh darah. Efek ini mendukung kelancaran aliran oksigen dan glukosa menuju otak sehingga kinerja otak tetap terjaga. Peningkatan aktivitas saraf pusat tersebut dapat membantu meningkatkan kewaspadaan, konsentrasi, kecepatan berpikir, serta koordinasi tubuh secara keseluruhan (Yulisa, indriani dan situmorang, 2013).

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aspek budaya, sosial, pribadi dan psikologis berperan dalam keputusan mahasiswa

memilih kopi keliling. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh wawasan baru mengenai preferensi konsumsi mahasiswa serta hubungannya dengan pola gaya hidup yang sedang tren di kampus.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam diantaranya:

1. Mahasiswa mengalami pergeseran preferensi dari kopi tradisional ke kopi keliling yang lebih praktis dan terjangkau, yang perlu dipahami lebih lanjut.
2. Keputusan pembelian kopi keliling oleh mahasiswa sering berkaitan dengan interaksi sosial dan tren yang berkembang di sekitar mereka.
3. Kopi keliling menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa, yang merefleksikan identitas sosial mereka serta kecintaan pada hal-hal yang praktis dalam mengkonsumsi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada: “Keputusan Pembelian Kopi Keliling Pada Mahasiswa ditinjau dari Aspek Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana Keputusan Pembelian Kopi Keliling pada Mahasiswa ditinjau dari Aspek Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis?

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran baru untuk memperluas pemahaman tentang keputusan pembelian kopi keliling pada Mahasiswa ditinjau dari aspek budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami keputusan pembelian kopi keliling oleh mahasiswa ditinjau dari aspek budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



Intelligentia - Dignitas